



MODUL PRAKTIKUM

Komunikasi Dalam Keperawatan I & II

NSA207 & NSA314

Disusun oleh:

Ns. Widia Sari, S.Kep., M.Kep

**Dr. Rian Adi Pamungkas, S.Kep., MSN,
PHN**

PROGRAM STUDI PROFESI KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Nama Dosen1 : **Ns. Widia Sari, S.Kep., M.Kep**
Nama Dosen2 : **Dr. Rian Adi Pamungkas, S.Kep., MSN, PHN**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa modul ini dapat digunakan untuk pelaksanaan praktikum mata kuliah Komunikasi Dalam Keperawatan I & II, pada Program Studi Ilmu keperawatan, Fakultas Ilmu kesehatan, Universitas Esa Unggul.

Dosen 1,



(Ns. Widia Sari, S.Kep., M.Kep)

Dosen 2,



(Dr. Rian Adi Pamungkas, S.Kep., MSN. PHN)

Ditetapkan di Jakarta
Tanggal 02 Maret 2019
Ketua Program Studi,



(Antia, S.Kp., M.Kep)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, Modul Praktikum Mata Kuliah Komunikasi Dalam Keperawatan I & II dapat diselesaikan.

Penyusunan Modul Praktikum ini bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga setelah menempuh mata kuliah praktik ini mahasiswa diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai Komunikasi Dalam Keperawatan I & II.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan Modul Praktikum Mata Kuliah ini.

Tempat, Tanggal

Tim Penyusun

VISI, MISI, DAN TUJUAN
PROGRAM STUDI PROFESI NERS
UNIVERSITAS ESA UNGGUL

VISI

Menjadi program studi Ners berbasis intelektulitas, kreativitas, dan kewirausahaan, yang unggul di bidang *Nursing Home Care* serta berdaya saing global.

MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang bermutu dan relevan di bidang keperawatan dengan keunggulan *Nursing Home Care*
2. Menyelenggarakan program – program penelitian dan pengembangan guna menghasilkan konsep –konsep, teori dan hasil kajian secara fungsional dapat mendukung pengembangan di bidang keperawatan dengan keunggulan *Nursing Home Care*
3. Melaksanakan dan mengembangkan program – program pengabdian kepada masyarakat yang bermanfaat dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui *Nursing Home Care* dengan inovasi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Menyiapkan sumber daya manusia keperawatan dengan keunggulan *Nursing Home Care* yang berdaya saing global dan menciptakan calon pemimpin yang berkarakter bagi bangsa dan Negara
5. Menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi lain, lembaga pemerintah, swasta dan instansi pelayanan kesehatan untuk mendukung dan mengembangkan tri darma perguruan tinggi

TUJUAN

1. Menghasilkan Ners yang kompeten, berkualitas, memiliki jiwa kepemimpinan yang berkarakter, dan memiliki jiwa kewirausahaan serta mampu berdaya saing global.
2. Menghasilkan karya ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan melalui penelitian dan pengabdian masyarakat
3. Menghasilkan Ners yang mampu memelihara dan mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak, baik di dalam maupun di luar negeri
4. Menghasilkan tenaga Ners dengan keunggulan di bidang *Nursing Home Care* yang mampu berdaya saing global

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	3
VISI, MISI & TUJUAN PROGRAM STUDI.....	4
DAFTAR ISI.....	5
BAB I PENDAHULUAN.....	6
1.1. Deskripsi Mata Kuliah.....	6
1.2. Tujuan Praktikum.....	6
1.3. Kompetensi Dasar	6
1.4. Bobot sks dan Lama Pelaksanaan Praktikum.....	6
BAB II TATA TERTIB DAN K3.....	7
2.1. Tata Tertib Pelaksanaan Praktikum.....	7
2.2. Kaidah Keselamatan dan Kesehatan Kerja	7
BAB III PELAKSANAAN PRAKTIKUM KOMUNIKASI TERAPEUTIK PADA SETIAP TAHAP PROSES KEPERAWATAN.....	8
BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM KOMUNIKASI TERAPEUTIK PADA PASIEN DENGAN GANGGUAN FISIK.....	21
BAB V PELAKSANAAN PRAKTIKUM KOMUNIKASI TERAPEUTIK PADA PASIEN DENGAN GANGGUAN JIWA KEBUTUHAN KHUSUS	31
BAB VI PELAKSANAAN PRAKTIKUM KOMUNIKASI TERAPEUTIK PADA SETIAP	
6.1. Post-test	36
6.2. Umpan Balik dan Tindak lanjut	36
6.3. Laporan Hasil Praktikum.....	36

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Deskripsi Mata Kuliah

Mata Kuliah ini mempelajari tentang prinsip-prinsip komunikasi umum beserta aplikasinya dalam konteks pelayanan kesehatan secara umum dan secara khusus dalam memberikan asuhan keperawatan yang diperuntukkan bagi individu, kelompok, keluarga dan masyarakat, serta dalam tim kesehatan untuk berbagai tatanan baik praktik klinis maupun komunitas. Selain itu, dibahas pula *trend* dan *issue* yang berkaitan dengan perkembangan komunikasi dalam bidang kesehatan.

1.2. Tujuan Praktikum

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran komunikasi keperawatan I, mahasiswa mampu menganalisis tentang konsep komunikasi dan komunikasi efektif serta *trend* dan *issue* dalam komunikasi, selanjutnya bila diberi kasus mahasiswa mampu mendemonstrasikan komunikasi efektif dalam hubungan interpersonal dengan klien, keluarga, kelompok, sesama perawat dan tenaga kesehatan lainnya.

1.3. Kompetensi Dasar

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran komunikasi keperawatan II, jika diberi kasus, mahasiswa mampu melakukan komunikasi terapeutik dengan klien, keluarga, kelompok khusus atau tenaga kesehatan lainnya dengan tahap – tahap komunikasi terapeutik, menghadirkan diri dan tehnik – tehnik komunikasi yang tepat.

1.4. Bobot sks dan Lama Pelaksanaan Praktikum

Praktik keperawatan Komunikasi Keperawatan II mempunyai bobot 1 sks dengan durasi 170 menit selama 14 kali pertemuan.

BAB II TATA TERTIB DAN K3

2.1. Tata Tertib Pelaksanaan Praktikum

1. Selama mengikuti praktikum, setiap peserta ajar wajib berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
2. Selama perkuliahan terdapat proses evaluasi dalam bentuk tertulis maupun lisan yang harus diikuti setiap peserta ajar.
3. Selama perkuliahan dispensasi waktu keterlambatan adalah 15 menit.
4. Presentase kehadiran wajib selama semester ganjil dalam mata kuliah ini adalah sebanyak 12 kali pertemuan, dan 2 kali ketidakhadiran yang diterima adalah dengan alasan izin atau sakit.

2.2. Kaidah Keselamatan dan Kesehatan Kerja

1. Menggunakan seragam praktik sesuai dengan peraturan yang berlaku (jika dibutuhkan)
2. Tidak membawa barang-barang berharga (perhiasan, uang tunai, dll)
3. Menaruh barang-barang di dalam loker (bila tersedia).
4. Menggunakan media praktik dengan hati-hati.

BAB III

PELAKSANAAN PRAKTIKUM KOMUNIKASI TERAPEUTIK PADA SETIAP TAHAP PROSES KEPERAWATAN

3.1. Landasan Teoritis

Proses keperawatan adalah metode ilmiah dan sistematis untuk menyelesaikan masalah klien melalui kerja sama antara perawat dan klien dengan tahapan-tahapan pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Dalam pengkajian, perawat dituntut untuk mampu melakukan komunikasi dengan baik verbal dan melakukan pengamatan terhadap perilaku nonverbal serta menginterpretasikan hasil pengamatan dalam bentuk masalah. Setelah data terkumpul, selanjutnya dikomunikasikan dalam bahasa verbal kepada klien atau tim kesehatan lainnya dan dikomunikasikan dalam bentuk tulisan (didokumentasikan) untuk dikomunikasikan pada tim kesehatan lain dan sebagai aspek legal asuhan keperawatan. Pada tahap pengkajian keperawatan (pengumpulan data) ini komunikasi dilakukan untuk mengklarifikasi data dan melakukan analisis sebelum menentukan masalah keperawatan klien, selanjutnya mendiskusikan dengan klien. Masalah atau diagnosa keperawatan yang telah ditetapkan dikomunikasikan/disampaikan kepada klien agar dia kooperatif dan berusaha bekerja sama dengan perawat untuk mengatasi masalahnya dan juga kepada perawat lain secara langsung dan tulisan untuk dokumentasi.

Komunikasi yang penting dilakukan perawat pada fase perencanaan adalah mendiskusikan kembali rencana yang sudah disusun perawat dan bersama klien menentukan kriteria keberhasilan yang akan dicapai. Dalam fase ini keterlibatan keluarga juga penting supaya mereka dapat berperan serta dalam perawatan klien. Pada tahap implementasi, berkomunikasi atau diskusi dengan para professional kesehatan lain adalah penting dalam rangka untuk memberikan penanganan yang adekuat kepada klien. Pada tahap ini perawat sangat efektif berkomunikasi dengan pasien karena perawat akan menggunakan seluruh kemampuan dalam komunikasi pada saat menjelaskan tindakan tertentu, memberikan pendidikan kesehatan, memberikan konseling, menguatkan sistem pendukung, membantu meningkatkan kemampuan *koping*, dan sebagainya. Perawat menggunakan verbal ataupun nonverbal selama melakukan tindakan respons pasien secara langsung (yang diucapkan) maupun yang tidak diucapkan. Semua aktivitas keperawatan/tindakan harus didokumentasikan secara tertulis untuk dikomunikasikan kepada tim kesehatan lain, mengidentifikasi rencana tindak lanjut, dan aspek legal dalam asuhan keperawatan.

Pada tahap evaluasi, perawat menilai keberhasilan dari asuhan dan tindakan keperawatan yang telah dilakukan. Semua hasil dicatat dalam buku catatan perkembangan perawatan klien, mendiskusikan hasil dengan klien,

meminta tanggapan klien atas keberhasilan atau ketidakberhasilan tindakan yang dilakukan, dan bersama klien merencanakan tindak lanjut asuhan keperawatannya. Jika belum berhasil, perawat dapat mendiskusikan kembali dengan klien apa yang diharapkan dan bagaimana peran serta/klien/keluarga dalam mencapai tujuan dan rencana baru asuhan keperawatan klien. keperawatan untuk mengetahui

Latihan 1 : Praktik Komunikasi Terapeutik pada Fase Pengkajian

Ilustrasi Kasus

Seorang wanita umur 50 tahun masuk ke rumah sakit dengan keluhan tidak mau makan selama beberapa hari. Pasien selalu merasa mual dan akan muntah jika dipaksakan untuk makan. Pasien tampak kurus, pucat, dan lemah. Klien mengeluh sering pusing dan mata berkunang-kunang.

Tugas:

- 1. Bentuklah kelompok kecil (3—4 orang).
- 2. Tentukan peran masing-masing sebagai: pasien model, keluarga (model) dan peran perawat, serta *observer*.
- 3. Gunakan format SP komunikasi.
- 4. Diskusikan skenario percakapan SP Komunikasi pada tahap pengkajian proses keperawatan
- 5. Praktikkan SP komunikasi yang sudah dibuat dengan cara bermain peran.
- 6. Lakukan *role play* secara bergantian dan setiap anggota harus pernah berperan sebagai perawat.

A. PERSIAPAN

1. Alat dan Bahan (Materi)

- a. Kasus
- b. Format SP komunikasi
- c. Skenario SP komunikasi
- d. Instrumen observasi
- e. Pasien model

a. Persiapan lingkungan

Mendesain lingkungan/*setting* tempat untuk interaksi (sesuai *setting* lokasi dalam kasus misal: ruang perawatan, klinik, ruang konsultasi, atau rumah).

b. Pembagian peran

- 1) Membentuk kelompok.
- 2) Menentukan peran: model pasien, model keluarga, dan peran perawat.

3) *Observer*.

c. *Pengembangan skenario percakapan(sesuai format)*

- 1) Fase orientasi
- 2) Fase kerja
- 3) Fase terminasi

Contoh Skenario SP Komunikasi

STRATEGI PELAKSANAAN (SP) KOMUNIKASI

Kondisi Pasien

Pasien umur 50 tahun MRS dengan keluhan tidak mau makan selama beberapa hari. Pasien selalu merasa mual dan akan muntah jika dipaksakan untuk makan. Pasien tampak kurus, pucat, dan lemah.

Fase Orientasi :

Salam terapeutik:

Perawat : “Selamat pagi, Bu. Saya perawat Tri yang akan bertugas merawat ibu hari ini. Terima kasih ibu telah mempercayakan kami untuk membantu mengatasi masalah ibu”.

Evaluasi dan Validasi:

Perawat : “Bagaimana perasaan ibu sekarang? (tunggu jawaban klien) Saya lihat ibu sangat tertekan dan menderita atas masalah ini”.

Pasien : (Diam).

Kontrak

Perawat : “Saya akan mengumpulkan data terkait dengan sakit yang ibu derita, saya membutuhkan informasi tentang bagaimana asal mula masalah ibu sehingga ibu tidak bisa makan selama beberapa hari. Waktu yang saya butuhkan adalah 15—20 menit dan ibu tetap saja istirahat di atas tempat tidur ini”.

Pasien : (Mengangguk) Terserah.

Fase Kerja:

Perawat : “Apakah yang ibu rasakan sekarang?”

Pasien : “Selalu mual dan ingin muntah”.

Perawat : “Jelaskan bagaimana asal mula penyakit yang ibu rasakan sekarang!”

(tunggu respon klien).

Pasien : “Saya nggak tahu. Beberapa minggu yang lalu anak saya pergi keluar kota

dalam waktu yang lama, dia bekerja, dan mungkin akan lama sekali dia

akan pulang”.

Perawat : “Teruskan”.

Pasien : “Badan saya panas dan saya menggigil, seluruh tubuh saya terasa lemas.

Sejak itu saya selalu mual dan ingin muntah”.

Perawat : “Apakah pengobatan atau tindakan yang telah dilakukan selama ibu di rumah?” (tunggu respons klien).

Pasien : “Saya diberi obat anti mual dan muntah, tetapi tidak ada hasilnya, sakit apa saya kok tidak jelas”.

Perawat : “Ibu harus lebih rileks, mual dan muntah dapat disebabkan oleh karena ketegangan psikologis”.

Fase Terminasi :

Evaluasi subjektif/objektif:

Perawat : “Bagaimanakah perasaan ibu sekarang?” (tunggu respon pasien).

“Berdasarkan data hasil wawancara dapat kita identifikasi bersama bahwa ibu mengalami ketegangan psikologis karena ditinggal anak bekerja di luar kota”.

Pasien : “Apakah saya stres?”

Rencana Tindak Lanjut:

Perawat : “Ibu harus terus mencoba tenang, tetap berupaya untuk makan dan minum secara teratur. Cobalah biskuit ringan untuk memulai dan minuman hangat”.

Kontrak yang akan datang:

Perawat : “Baiklah, Bu. Saya akan berkonsultasi dengan dokter untuk mengatasi kecemasan ibu, saya akan datang 30 menit lagi untuk memberikan obat kepada ibu”.

B. PELAKSANAAN

1. Lakukan bermain peran secara bergantian dengan menggunakan SP komunikasi pada fase pengkajian sesuai contoh di atas.
2. Selama proses bermain peran sebagai perawat, *observer* melakukan observasi dengan menggunakan format observasi komunikasi terapeutik, berikan penilaian secara obyektif dan sampaikan hasilnya setelah selesai melakukan *role play*.

C. EVALUASI (PASCAPELAKSANAAN)

1. Ungkapkan perasaan Anda setelah melakukan latihan/praktik.

Formulir Bagian Utama Modul

2. Identifikasi kelebihan dan kekurangan Anda selama proses interaksi/komunikasi.
3. Mintalah masukan anggota tim untuk meningkatkan kemampuan Anda dalam berinteraksi dan komunikasi.
4. Catat kekurangan untuk perbaikan pada masa yang akan datang dan gunakan kelebihan Anda untuk meningkatkan motivasi Anda.

Petunjuk Evaluasi Latihan

Untuk melakukan evaluasi dari praktik komunikasi yang telah Anda lakukan, gunakan format penilaian yang telah disediakan. Hitung skor yang Anda peroleh, apakah Anda puas dengan hasil yang dicapai? Ulangi jika penilaian Anda masih kurang.

$$\text{Frekuensi Kemampuan Keterampilan Komunikasi} = \frac{\text{Jumlah item}}{\text{Jumlah item}} \times 100\%$$

Latihan 2: Praktik Komunikasi Terapeutik Pada fase Penentuan Diagnosa Keperawatan

Ilustrasi Kasus

Seorang wanita umur 50 tahun masuk ke rumah sakit dengan keluhan tidak mau makan selama beberapa hari. Pasien selalu merasa mual dan akan muntah jika dipaksakan untuk makan. Pasien tampak kurus, pucat, dan lemah. Klien mengeluh sering pusing dan mata berkunang-kunang.

Tugas:

- Bentuklah kelompok kecil (3—4 orang).
- Tentukan peran masing-masing sebagai: pasien model, keluarga (model) dan peran perawat, serta *observer*.
- Gunakan format SP komunikasi.
- Diskusikan skenario percakapan SP Komunikasi pada tahap diagnosa proses keperawatan.
- Praktikkan SP komunikasi yang sudah dibuat dengan cara bermain peran.
- Lakukan *role play* secara bergantian, dan setiap anggota harus pernah berperan sebagai perawat.

A. PERSIAPAN

1. Alat dan Bahan (Materi)

- a. Kasus
- b. Format SP komunikasi
- c. Skenario SP komunikasi
- d. Instrumen observasi
- e. Pasien model

2. Persiapan Lingkungan

Mendesain lingkungan/*setting* tempat untuk interaksi (sesuai *setting* lokasi dalam kasus misal: ruang perawatan, klinik, ruang konsultasi, atau rumah).

3. Pembagian Peran

- a. Membentuk kelompok.
- b. Menentukan peran: model pasien, model ibu, dan peran perawat, serta *observer*.

4. Pengembangan Skenario Percakapan - SP Komunikasi (sesuai Format)

- a. Fase orientasi
- b. Fase kerja
- c. Fase terminasi

Contoh Skenario SP Komunikasi

STRATEGI PELAKSANAAN (SP) KOMUNIKASI

Kondisi Pasien:

Pasien umur 50 tahun masuk ke rumah sakit dengan keluhan tidak mau makan selama beberapa hari. Pasien selalu merasa mual dan akan muntah jika dipaksakan untuk makan. Pasien tampak kurus, pucat, dan lemah. Klien mengeluh sering pusing dan mata berkunang-kunang.

Fase Orientasi :

Salam terapeutik:

Perawat : "Selamat pagi, Ibu. Saya perawat Tri yang akan bertugas merawat ibu hari ini. Terima kasih ibu telah mempercayakan kami untuk membantu mengatasi masalah ibu".

Evaluasi dan validasi:

Perawat : "Bagaimana perasaan ibu sekarang?" (tunggu jawaban klien)
"Saya lihat

ibu sangat tertekan dan menderita atas masalah ini”.
Pasien : (Diam).

Kontrak

Perawat : “Sesuai kesepakatan kita, hari ini akan saya sampaikan masalah (diagnosis keperawatan) ibu berdasarkan pengkajian yang telah saya lakukan. Waktu yang saya butuhkan adalah 15—20 menit. Silakan ibu duduk santai saja di tempat tidur ini jika ibu merasa lemas”.
Pasien : (Mengangguk) “Iya”.

Fase Kerja:

Perawat : “Saya telah menganalisis data hasil wawancara dengan ibu kemarin, dan mengonsultasikan dengan perawat senior dan dokter yang menangani masalah fisik ibu”.
Pasien : “Iya. Apa hasilnya?”
Perawat : “Berdasarkan hasil analisis, ibu tidak mempunyai masalah fisik yang perlu dikhawatirkan” (tunggu respons klien).
Pasien : “Kalau begitu saya sakit apa? Saya sangat tertekan dengan keluhan dan penyakit saya ini”.
Perawat : “Iya, saya paham dengan masalah ibu. Ibu harus belajar untuk tenang, berpikir positif, dan mencoba menyelesaikan masalah dengan baik. Kami menyimpulkan bahwa ibu mengalami ketegangan psikologis yang kronis. Ibu mengalami kecemasan”.
Pasien : “Jadi, saya tidak mempunyai penyakit serius, ya? Saya hanya mengalami kecemasan kronis”.
Perawat : “Iya. Ibu harus lebih rileks, mual, dan muntah dapat disebabkan oleh ketegangan psikologis”.
Pasien : “Kalau begitu apa yang harus saya lakukan?”
Perawat : “Kita akan diskusikan rencana keperawatan bersama agar dapat mengatasi masalah yang ibu hadapi”.

Fase Terminasi:

Evaluasi subjektif/objektif:
Perawat : “Bagaimanakah perasaan ibu sekarang?” (tunggu respons pasien).
“Apakah diagnosis keperawatan ibu?”
Pasien : “Saya mengalami kecemasan”.

Rencana Tindak Lanjut:

Perawat : “Ibu harus belajar mengatasi masalah ibu”.

Kontrak yang akan datang:

Perawat : “Baiklah, Bu. Saya akan datang lagi 15 menit lagi, dan kita diskusi bersama rencana keperawatan untuk mengatasi kecemasan ibu”.

Petunjuk Evaluasi Latihan

Untuk melakukan evaluasi dari praktik komunikasi yang telah Anda lakukan, gunakan format penilaian yang telah disediakan. Hitung skor yang Anda peroleh, apakah Anda puas dengan hasil yang dicapai? Ulangi jika penilaian Anda masih kurang.

$$\frac{\text{frekuensi}}{\text{Kemampuan Keterampilan Komunikasi}} = \frac{\text{Jumlah item}}{\text{Jumlah item}} \times 100\%$$

Latihan 3: Praktik Komunikasi Terapeutik pada Fase Perencanaan

Ilustrasi Kasus

Seorang wanita umur 50 tahun masuk ke rumah sakit dengan keluhan tidak mau makan selama beberapa hari. Pasien selalu merasa mual dan akan muntah jika dipaksakan untuk makan. Pasien tampak kurus, pucat, dan lemah. Klien mengeluh sering pusing dan mata berkunang-kunang.

Tugas:

- Bentuklah kelompok kecil (3—4 orang).
- Diskusikan skenario percakapan SP komunikasi sesuai tahapan/fase-fase komunikasi seperti contoh (gunakan format SP komunikasi seperti contoh).
- Praktikkan SP komunikasi yang sudah dibuat dengan cara bermain peran sesuai peran masing-masing.
- Lakukan *role play* secara bergantian dan setiap anggota harus pernah berperan sebagai perawat.
- Tentukan peran masing-masing sebagai pasien lanjut usia (pasien model), keluarga yang berpengaruh (model) dan peran perawat.
- Praktik dilakukan sesuai tahapan praktik sebagai berikut.

A. PERSIAPAN

1. Alat dan Bahan (Materi)

- a. Kasus
- b. Format SP komunikasi
- c. Skenario SP komunikasi
- d. Instrumen observasi
- e. Pasien model

2. Persiapan Lingkungan

Mendesain lingkungan/*setting* tempat untuk interaksi (sesuai *setting* lokasi dalam kasus misal: ruang perawatan, klinik, ruang konsultasi, atau rumah).

3. Pembagian Peran

- a. Membentuk kelompok.
- b. Menentukan peran: model pasien, model ibu, dan peran perawat, serta *observer*.

4. Pengembangan Skenario Percakapan - SP Komunikasi

(sesuai format untuk didiskusikan dalam kelompok)

- a. Fase orientasi
- b. Fase kerja
- c. Fase terminasi

B. PELAKSANAAN

1. Lakukan bermain peran secara bergantian dengan menggunakan SP komunikasi yang telah kelompok kembangkan berdasarkan ilustrasi kasus lansia pada latihan 2 di atas.
2. Selama proses bermain peran sebagai perawat, *observer* melakukan observasi dengan menggunakan format observasi komunikasi terapeutik, berikan penilaian secara objektif dan sampaikan hasilnya setelah selesai melakukan *role play*.

C. EVALUASI PASCAPELAKSANAAN

1. Ungkapkan perasaan Anda setelah melakukan latihan/praktik.
2. Identifikasi kelebihan dan kekurangan Anda selama proses interaksi/komunikasi.
3. Mintalah masukan anggota tim untuk meningkatkan kemampuan Anda dalam berinteraksi dan komunikasi.
4. Catat kekurangan untuk perbaikan pada masa yang akan datang dan gunakan kelebihan Anda untuk meningkatkan motivasi Anda.

Petunjuk Evaluasi Latihan

Untuk melakukan evaluasi dari praktik komunikasi yang telah Anda lakukan, gunakan format penilaian yang telah disediakan. Hitung skor yang Anda peroleh, apakah Anda puas dengan hasil yang dicapai? Ulangi jika penilaian Anda masih kurang.

$$\frac{\text{frekuensi Kemampuan Keterampilan Komunikasi}}{\text{Jumlah item}} \times 100\%$$

Latihan 4: Praktik Komunikasi Terapeutik pada Fase Implementasi

Ilustrasi Kasus

Seorang wanita umur 50 tahun masuk ke rumah sakit dengan keluhan tidak mau makan selama beberapa hari. Pasien selalu merasa mual dan akan muntah jika dipaksakan untuk makan. Pasien tampak kurus, pucat, dan lemah. Klien mengeluh sering pusing dan mata berkunang-kunang.

Tugas:

- Bentuklah kelompok kecil (3—4 orang).
- Tentukan peran masing-masing sebagai: pasien model, keluarga (model) dan peran perawat, serta *observer*.
- Gunakan format SP komunikasi.
- Diskusikan skenario percakapan SP Komunikasi pada tahap implementasi proses keperawatan.
- Praktikkan SP komunikasi yang sudah dibuat dengan cara bermain peran.
- Lakukan *role play* secara bergantian, dan setiap anggota harus pernah berperan sebagai perawat.

A. PERSIAPAN

1. Alat dan Bahan (Materi)

- a. Kasus
- b. Format SP komunikasi
- c. Skenario SP komunikasi
- d. Instrumen observasi
- e. Pasien model

2. Persiapan Lingkungan

Mendesain lingkungan/*setting* tempat untuk interaksi (sesuai *setting* lokasi dalam kasus misal: ruang perawatan, klinik, ruang konsultasi, atau rumah).

3. Pembagian Peran

- a. Membentuk kelompok.
- b. Menentukan peran: model pasien, model ibu, dan peran perawat serta *observer*.

4. Pengembangan Skenario Percakapan - SP Komunikasi

(sesuai format untuk didiskusikan dalam kelompok)

- a. Fase orientasi
- b. Fase kerja
- c. Fase terminasi

B. PELAKSANAAN

1. Lakukan bermain peran secara bergantian dengan menggunakan SP komunikasi yang telah kelompok kembangkan berdasarkan ilustrasi kasus lansia pada latihan 2 di atas.
2. Selama proses bermain peran sebagai perawat, observer melakukan observasi dengan menggunakan format observasi komunikasi terapeutik, berikan penilaian secara objektif dan sampaikan hasilnya setelah selesai melakukan *role play*.

C. EVALUASI PASCAPELAKSANAAN

1. Ungkapkan perasaan Anda setelah melakukan latihan/praktik.
2. Identifikasi kelebihan dan kekurangan Anda selama proses interaksi/komunikasi.
3. Mintalah masukkan anggota tim untuk meningkatkan kemampuan Anda dalam berinteraksi dan komunikasi
4. Catat kekurangan untuk perbaikan pada masa yang akan datang dan gunakan kelebihan Anda untuk meningkatkan motivasi Anda.

Petunjuk Evaluasi Latihan

Untuk melakukan evaluasi dari praktik komunikasi yang telah Anda lakukan, gunakan format penilaian yang telah disediakan. Hitung skor yang Anda peroleh, apakah Anda puas dengan hasil yang dicapai? Ulangi jika penilaian Anda masih kurang.

$$\frac{\text{frekuensi Kemampuan Keterampilan Komunikasi}}{\text{Jumlah item}} = \quad \times 100\%$$

Latihan 5: Praktik Komunikasi Terapeutik pada Fase Evaluasi

Ilustrasi Kasus

Seorang wanita umur 50 tahun masuk ke rumah sakit dengan keluhan tidak mau makan selama beberapa hari. Pasien selalu merasa mual dan akan muntah jika dipaksakan untuk makan. Pasien tampak kurus, pucat, dan lemah. Klien mengeluh sering pusing dan mata berkeruh-kunang.

Tugas:

- a. Bentuklah kelompok kecil (3—4 orang).

- b. Tentukan peran masing-masing sebagai: pasien model, keluarga (model) dan peran perawat, serta *observer*.
- c. Gunakan format SP komunikasi.
- d. Diskusikan skenario percakapan SP komunikasi pada tahap evaluasi proses keperawatan.
- e. Praktikkan SP komunikasi yang sudah dibuat dengan cara bermain peran.
- f. Lakukan *role play* secara bergantian dan setiap anggota harus pernah berperan sebagai perawat.

A. PERSIAPAN

1. Alat dan Bahan (Materi)

- a. Kasus
- b. Format SP komunikasi
- c. Skenario SP komunikasi
- d. Instrumen observasi
- e. Pasien model

2. Persiapan Lingkungan

Mendesain lingkungan/*setting* tempat untuk interaksi (sesuai *setting* lokasi dalam kasus misal: ruang perawatan, klinik, ruang konsultasi, atau rumah).

3. Pembagian Peran

- d. Membentuk kelompok.
- e. Menentukan peran: model pasien, model ibu, dan peran perawat, serta *observer*.

4. Pengembangan Skenario Percakapan - SP Komunikasi

(sesuai format untuk didiskusikan dalam kelompok)

- a. Fase orientasi
- b. Fase kerja
- c. Fase terminasi

B. PELAKSANAAN

1. Lakukan bermain peran secara bergantian dengan menggunakan SP komunikasi yang telah kelompok kembangkan berdasarkan ilustrasi kasus lansia pada latihan 5 di atas.
2. Selama proses bermain peran sebagai perawat, observer melakukan observasi dengan menggunakan format observasi komunikasi terapeutik, berikan penilaian secara obyektif dan sampaikan hasilnya setelah selesai melakukan *role play*.

C. EVALUASI PASCAPELAKSANAAN

1. Ungkapkan perasaan Anda setelah melakukan latihan/praktik.
2. Identifikasi kelebihan dan kekurangan Anda selama proses interaksi/komunikasi.
3. Mintalah masukkan anggota tim untuk meningkatkan kemampuan Anda dalam berinteraksi dan komunikasi.

4. Catat kekurangan untuk perbaikan pada masa yang akan datang dan gunakan kelebihan Anda untuk meningkatkan motivasi Anda.

Petunjuk Evaluasi Latihan

Untuk melakukan evaluasi dari praktik komunikasi yang telah Anda lakukan, gunakan format penilaian yang telah disediakan. Hitung skor yang Anda peroleh, apakah Anda puas dengan hasil yang dicapai? Ulangi jika penilaian Anda masih kurang.

$$\frac{\text{frekuensi Kemampuan Keterampilan Komunikasi}}{\text{Jumlah item}} \times 100\%$$

3.2. Tempat/lokasi Praktikum

Laboratorium Keperawatan Medikal Bedah, Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul.

3.3. Alat dan Bahan Praktikum

1. Alat dan Bahan (Materi)

- a. Kasus
- b. Format SP komunikasi
- c. Skenario SP komunikasi
- d. Instrumen observasi
- e. Pasien model

3.4. Instruksi Kerja Praktikum

1. Lakukan bermain peran secara bergantian dengan menggunakan SP komunikasi pada fase pengkajian sesuai contoh di atas.
2. Selama proses bermain peran sebagai perawat, *observer* melakukan observasi dengan menggunakan format observasi komunikasi terapeutik, berikan penilaian secara obyektif dan sampaikan hasilnya setelah selesai melakukan *role play*.

BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM KOMUNIKASI TERAPEUTIK PADA PASIEN DENGAN GANGGUAN FISIK

Latihan 1: Praktik Komunikasi Terapeutik pada Pasien Gangguan Fisik fase Pengkajian

Ilustrasi Kasus

Berikut ini kasus terkait gangguan fisik yang berdampak pada tidak terpenuhinya kebutuhan oksigen (gangguan kebutuhan oksigen).

Seorang klien wanita bernama ibu Neny, usia 40 tahun diantar keluarganya ke rumah sakit dengan keluhan sesak napas. Ibu Neny mengeluh batuk-batuk sudah lebih dari satu minggu dan hari ini ditambah dengan sesak yang semakin berat disertai perasaan tidak nyaman di dada. Kondisi klien: tampak pucat, ada pernapasan cuping hidung, respirasi *rate* lebih dari 20x/menit.

Tugas:

- Bentuklah kelompok kecil (3—4 orang).
- Tentukan peran masing-masing sebagai: pasien model, keluarga (model) dan peran perawat, serta *observer*.
- Gunakan format SP komunikasi.
- Diskusikan skenario percakapan SP komunikasi pada tahap pengkajian proses keperawatan.
- Praktikkan SP komunikasi yang sudah dibuat dengan cara bermain peran.
- Lakukan *role play* secara bergantian dan setiap anggota harus pernah berperan sebagai perawat.

A. PERSIAPAN

1. Alat dan Bahan (Materi)

- a. Kasus
- b. Format SP komunikasi
- c. Skenario SP komunikasi
- d. Instrumen observasi
- e. Pasien model

2. Persiapan Lingkungan

Mendesain lingkungan/*setting* tempat untuk interaksi (sesuai *setting* lokasi dalam kasus misal: ruang perawatan, klinik, ruang konsultasi, atau rumah).

3. Pembagian Peran

- a. Membentuk kelompok.
- b. Menentukan peran: model pasien, model keluarga, dan peran perawat, serta *observer* (sesuai skenario yang akan dikembangkan).

4. Pengembangan skenario percakapan(sesuai format)

- a. Fase orientasi
- b. Fase kerja
- c. Fase terminasi

Contoh Skenario SP Komunikasi

STRATEGI PELAKSANAAN (SP) KOMUNIKASI

Kondisi Pasien

Pasien Ibu Neny , usia 40 tahun MRS dengan keluhan sesak nafas. Ibu Neny mengeluh batuk-batuk sudah lebih dari satu minggu dan hari ini ditambah dengan sesak yang semakin berat disertai perasaan tidak nyaman di dada. Kondisi klien : tampak pucat, ada pernapasan cuping hidung, respirasi *rate* lebih dari 20x/menit.

Fase Orientasi: (salam terapeutik, evaluasi/validasi dan kontrak)

P : "Selamat pagi, Bu. Assalamualaikum".

K : *Jawaban salam klien*

P : "Bagaimana perasaan Ibu hari ini? Ibu tampak segar dan lebih cantik dari biasanya".

K : Respons klien terkait perasaannya dan *reward* yang diberikan perawat.

P : "Tujuan saya datang ke Ibu adalah akan melakukan pemeriksaan/pengkajian keperawatan untuk mendapatkan data terkait dengan masalah pernafasan yang terjadi pada Ibu. Pemeriksaan yang akan saya lakukan lebih kurang 15 menit, saya harap Ibu dapat bekerja sama dengan saya selama pemeriksaan/pengkajian saya lakukan".

K : Respons klien terkait persetujuannya dalam kontrak yang dilakukan.

P : "Tempatnya di tempat tidur ini saja dan Ibu dapat tetap istirahat supaya tidak sesak".

K : *Respons klien : mengangguk atau mengatakan "Ya"*.

Fase Kerja (tekait dengan pemeriksaan yang akan dilakukan)

P : "Coba ceritakan sejak kapan Ibu merasa sesak napas Ibu bertambah berat" (tunggu respons klien). "Coba identifikasi pada saat apa sesak yang Ibu rasakan semakin bertambah berat" (tunggu respons klien). "Apakah sebelumnya batuk ibu tidak disertai sesak?" (tunggu respons klien). "Apabila Ibu merasa sesak, dampak apa yang paling berat Ibu rasakan?" (tunggu respons klien).

K : Respons terkait dengan pertanyaan perawat.

P : "Sekarang saya akan melakukan pemeriksaan suara napas dengan menggunakan stetoskop. Mohon Ibu dapat bekerja sama dengan saya. Silakan Ibu berbaring telentang. Ayo, saya bantu untuk mengatur posisi yang nyaman buat Ibu.

Bagaimana apakah posisi sekarang membuat Ibu nyaman?"

K : Respons klien.

P : "Permisi, ya, Bu, saya akan membuka baju bagian atas dan memeriksa paru-paru. Coba tarik napas dalam. Kemudian, embuskan dan seterusnya".

Fase Terminasi:

P : "Baiklah, Ibu, terima kasih telah mampu bekerja sama dengan saya dalam rangka

Formulir Bagian Utama Modul

mengumpulkan data tentang masalah pernapasan ibu”.

K : Respons klien.

P : “Bagaimana perasaan Ibu setelah pemeriksaan ini?”

K : Respons klien.

P : “Saya akan menganalisis data Ibu untuk menetapkan diagnosa keperawatan Ibu dan mengonsultasikan dengan dokter untuk *treatment* yang terbaik kepada Ibu. Selanjutnya, saya akan menyusun rencana asuhan keperawatan dan akan kembali menemui ibu untuk mendiskusikannya”.

K : Respons klien.

P : “Baiklah, Bu. Nanti, saya akan kembali 10 menit lagi, terima kasih, ya. Selamat pagi. Assalamualaikum”.

P : Jawaban klien.

B. PELAKSANAAN

1. Lakukan bermain peran secara bergantian dengan menggunakan SP komunikasi pada pasien menggunakan sesuai contoh di atas.
2. Selama proses bermain peran sebagai perawat, *observer* melakukan observasi dengan menggunakan format observasi komunikasi terapeutik, berikan penilaian secara objektif dan sampaikan hasilnya setelah selesai melakukan *role play*.

C. EVALUASI (PASCAPELAKSANAAN)

1. Ungkapkan perasaan Anda setelah melakukan latihan/praktik.
2. Identifikasi kelebihan dan kekurangan Anda selama proses interaksi/komunikasi.
3. Mintalah masukan anggota tim untuk meningkatkan kemampuan Anda dalam berinteraksi dan komunikasi.
4. Catat kekurangan untuk perbaikan pada masa yang akan datang dan gunakan kelebihan Anda untuk meningkatkan motivasi Anda.

Petunjuk Evaluasi Latihan

Untuk melakukan evaluasi dari praktik komunikasi yang telah Anda lakukan, gunakan format penilaian yang telah disediakan. Hitung skor yang Anda peroleh, apakah Anda puas dengan hasil yang dicapai? Ulangi jika penilaian Anda masih kurang.

$$\frac{\text{frekuensi}}{\text{Kemampuan Keterampilan Komunikasi}} = \frac{\text{Jumlah item}}{\quad} \times 100\%$$

Latihan 2: Praktik Komunikasi Terapeutik pada Pasien dengan Gangguan Fisik Fase Diagnosis

Ilustrasi Kasus

Berikut ini kasus terkait gangguan fisik yang berdampak pada tidak terpenuhinya kebutuhan oksigen (gangguan kebutuhan oksigen).

Seorang klien wanita bernama Ibu Neny, usia 40 tahun, diantar keluarganya ke rumah sakit dengan keluhan sesak napas. Ibu Neny mengeluh batuk-batuk sudah lebih dari satu minggu dan hari ini ditambah dengan sesak yang semakin berat disertai perasaan tidak nyaman di dada. Kondisi klien: tampak pucat, ada pernapasan cuping hidung, respirasi *rate* lebih dari 20x/menit.

Tugas:

- Bentuklah kelompok kecil (3—4 orang).
- Tentukan peran masing-masing sebagai pasien model, keluarga (model), dan peran perawat, serta *observer*.
- Gunakan format SP komunikasi.
- Diskusikan skenario percakapan SP komunikasi pada tahap diagnosa proses keperawatan.
- Praktikkan SP komunikasi yang sudah dibuat dengan cara bermain peran.
- Lakukan *role play* secara bergantian dan setiap anggota harus pernah berperan sebagai perawat.

A. PERSIAPAN

1. Alat dan Bahan (Materi)

- a. Kasus
- b. Format SP komunikasi
- c. Skenario SP komunikasi
- d. Instrumen observasi
- e. Pasien model

2. Persiapan Lingkungan

Mendesain lingkungan/*setting* tempat untuk interaksi (sesuai *setting* lokasi dalam kasus misal: ruang perawatan, klinik, ruang konsultasi, atau rumah).

3. Pembagian Peran

- a. Membentuk kelompok.
- b. Menentukan peran: model pasien, model ibu, dan peran perawat, serta *observer*.

4. Pengembangan Skenario Percakapan - SP Komunikasi

(Buatlah percakapan perawat-pasien sesuai format untuk didiskusikan dalam kelompok).

- a. Fase orientasi
- b. Fase kerja
- c. Fase terminasi

B. PELAKSANAAN

1. Lakukan bermain peran secara bergantian dengan menggunakan SP komunikasi yang telah kelompok kembangkan berdasarkan ilustrasi kasus pada latihan 2 di atas.
2. Selama proses bermain peran sebagai perawat, *observer* melakukan observasi dengan menggunakan format observasi komunikasi terapeutik, berikan penilaian secara objektif dan sampaikan hasilnya setelah selesai melakukan *role play*.

C. EVALUASI PASCAPELAKSANAAN

1. Ungkapkan perasaan Anda setelah melakukan latihan/praktik.
2. Identifikasi kelebihan dan kekurangan Anda selama proses interaksi/komunikasi.
3. Mintalah masukkan anggota tim untuk meningkatkan kemampuan Anda dalam berinteraksi dan komunikasi.
4. Catat kekurangan untuk perbaikan pada masa yang akan datang dan gunakan kelebihan Anda untuk meningkatkan motivasi Anda.

Petunjuk Evaluasi Latihan

Untuk melakukan evaluasi dari praktik komunikasi yang telah Anda lakukan, gunakan format penilaian yang telah disediakan. Hitung skor yang Anda peroleh, apakah Anda puas dengan hasil yang dicapai? Ulangi jika penilaian Anda masih kurang.

$$\frac{\text{frekuensi Kemampuan Keterampilan Komunikasi}}{\text{Jumlah item}} = \quad \times 100\%$$

Latihan 3: Praktik Komunikasi Terapeutik pada Pasien Gangguan Fisik Fase Perencanaan

Ilustrasi Kasus

Berikut ini kasus terkait gangguan fisik yang berdampak pada tidak terpenuhinya kebutuhan oksigen (gangguan kebutuhan oksigen). Seorang klien wanita bernama ibu Neny, usia 40 tahun diantar keluarganya ke rumah sakit dengan keluhan sesak napas. Ibu Neny mengeluh batuk-batuk sudah lebih dari satu minggu dan hari ini ditambah dengan sesak yang semakin berat disertai perasaan tidak nyaman di dada. Kondisi klien: tampak pucat, ada pernapasan cuping hidung, respirasi *rate* lebih dari 20x/menit.

Tugas:

- Bentuklah kelompok kecil (3—4 orang).
- Tentukan peran masing-masing sebagai: pasien model, keluarga (model) dan peran perawat, serta *observer*.
- Gunakan format SP komunikasi.
- Diskusikan skenario percakapan SP komunikasi pada tahap perencanaan proses keperawatan.
- Praktikkan SP komunikasi yang sudah dibuat dengan cara bermain peran.
- Lakukan *role play* secara bergantian dan setiap anggota harus pernah berperan sebagai perawat.

A. PERSIAPAN

1. Alat dan Bahan (Materi)

- a. Kasus
- b. Format SP komunikasi

Formulir Bagian Utama Modul

- c. Skenario SP komunikasi
- d. Instrumen observasi
- e. Pasien model

2. Persiapan Lingkungan

Mendesain lingkungan/*setting* tempat untuk interaksi (sesuai *setting* lokasi dalam kasus misal: ruang perawatan, klinik, ruang konsultasi, atau rumah).

3. Pembagian Peran

- a. Membentuk kelompok.
- b. Menentukan peran: model pasien, model ibu, dan peran perawat, serta *observer*.

4. Pengembangan Skenario Percakapan - SP Komunikasi

(Buatlah percakapan perawat-pasien sesuai format untuk didiskusikan dalam kelompok)

- a. Fase orientasi
- b. Fase kerja
- c. Fase terminasi

B. PELAKSANAAN

- 1. Lakukan bermain peran secara bergantian dengan menggunakan komunikasi yang telah kelompok kembangkan berdasarkan ilustrasi kasulansia pada latihan 3 di atas.
- 2. Selama proses bermain peran sebagai perawat, *observer* melakuobservasi dengan menggunakan format observasi komunikasi terapeuberiikan penilaian secara objektif, dan sampaikan hasilnya setelah selemelakukan *role play*.

C. EVALUASI PASCAPELAKSANAAN

- 1. Ungkapkan perasaan Anda setelah melakukan latihan/praktik.
- 2. Identifikasi kelebihan dan kekurangan Anda selama proses interak komunikasi.
- 3. Mintalah masukan anggota tim untuk meningkatkan kemampuan An dalam berinteraksi dan komunikasi.
- 4. Catat kekurangan untuk perbaikan pada masa yang akan datang gunakan kelebihan Anda untuk meningkatkan motivasi Anda.

Petunjuk Evaluasi Latihan

Untuk melakukan evaluasi dari praktik komunikasi yang telah Anda laku gunakan format penilaian yang telah disediakan. Hitung skor yang Anda peroapakah Anda puas dengan hasil yang dicapai? Ulangi jika penilaian Anda masih kura

$$\frac{\text{frekuensi Kemampuan Keterampilan Komunikasi}}{\text{Jumlah item}} \times 100\%$$

Latihan 4: Praktik Komunikasi Terapeutik pada Pasien Gangguan Fisik Fase Implementasi

Ilustrasi Kasus

Berikut ini kasus terkait gangguan fisik yang berdampak pada tidak terpenuhinya kebutuhan oksigen (gangguan kebutuhan oksigen).

Seorang klien wanita bernama Ibu Neny, usia 40 tahun diantar keluarganya ke rumah sakit dengan keluhan sesak napas. Ibu Neny mengeluh batuk-batuk sudah lebih dari satu minggu dan hari ini ditambah dengan sesak yang semakin berat disertai perasaan tidak nyaman di dada. Kondisi klien: tampak pucat, ada pernafasan cuping hidung, respirasi *rate* lebih dari 20x/menit.

Tugas:

- Bentuklah kelompok kecil (3—4 orang).
- Tentukan peran masing-masing sebagai pasien model, keluarga (model) dan peran perawat, serta *observer*.
- Gunakan format SP komunikasi.
- Diskusikan skenario percakapan SP Komunikasi pada tahap implementasi proses keperawatan.
- Praktikkan SP komunikasi yang sudah dibuat dengan cara bermain peran.
- Lakukan *role play* secara bergantian dan setiap anggota harus pernah berperan sebagai perawat.

A. PERSIAPAN

1. Alat dan Bahan (Materi)

- a. Kasus
- b. Format SP komunikasi
- c. Skenario SP komunikasi
- d. Instrumen observasi
- e. Pasien model

2. Persiapan Lingkungan

Mendesain lingkungan/*setting* tempat untuk interaksi (sesuai *setting* lokasi dalam kasus misal: ruang perawatan, klinik, ruang konsultasi, atau rumah).

3. Pembagian Peran

- a. Membentuk kelompok.
- b. Menentukan peran: model pasien, model ibu, dan peran perawat, serta *observer*.

4. Pengembangan Skenario Percakapan - SP Komunikasi

(Buatlah percakapan perawat-pasien sesuai format untuk didiskusikan dalam kelompok).

- a. Fase orientasi
- b. Fase kerja
- c. Fase terminasi

A. PELAKSANAAN

1. Lakukan bermain peran secara bergantian dengan menggunakan SP komunikasi yang telah kelompok kembangkan berdasarkan ilustrasi kasus lansia pada latihan 4 di atas.
2. Selama proses bermain peran sebagai perawat, *observer* melakukan observasi dengan menggunakan format observasi komunikasi terapeutik, berikan penilaian secara objektif dan sampaikan hasilnya setelah selesai melakukan *role play*.

B. EVALUASI PASCAPELAKSANAAN

1. Ungkapkan perasaan Anda setelah melakukan latihan/praktik.
2. Identifikasi kelebihan dan kekurangan Anda selama proses interaksi/komunikasi.
3. Mintalah masukan anggota tim untuk meningkatkan kemampuan Anda dalam berinteraksi dan komunikasi
4. Catat kekurangan untuk perbaikan pada masa yang akan datang dan gunakan kelebihan Anda untuk meningkatkan motivasi Anda.

Petunjuk Evaluasi Latihan

Untuk melakukan evaluasi dari praktik komunikasi yang telah Anda lakukan, gunakan format penilaian yang telah disediakan. Hitung skor yang Anda peroleh, apakah Anda puas dengan hasil yang dicapai? Ulangi jika penilaian Anda masih kurang.

$$\frac{\text{frekuensi Kemampuan Keterampilan Komunikasi}}{\text{Jumlah item}} \times 100\%$$

Latihan 5: Praktik Komunikasi Terapeutik pada Pasien Gangguan Fisik Fase Evaluasi

Ilustrasi Kasus

Berikut ini kasus terkait gangguan fisik yang berdampak pada tidak terpenuhinya kebutuhan oksigen (gangguan kebutuhan oksigen).

Seorang klien wanita bernama Ibu Neny, usia 40 tahun diantar keluarganya ke rumah sakit dengan keluhan sesak napas. Ibu Neny mengeluh batuk-batuk sudah lebih dari satu minggu dan hari ini ditambah dengan sesak yang semakin berat disertai perasaan tidak nyaman di dada. Kondisi klien: tampak pucat, ada pernapasan cuping hidung, respirasi *rate* lebih dari 20x/menit.

Tugas:

- Bentuklah kelompok kecil (3—4 orang).
- Tentukan peran masing-masing sebagai pasien model, keluarga (model) dan peran perawat, serta *observer*.
- Gunakan format SP komunikasi.

Formulir Bagian Utama Modul

- Diskusikan skenario percakapan SP komunikasi pada tahap evaluasi proses keperawatan.
- Praktikkan SP komunikasi yang sudah dibuat dengan cara bermain peran.
- Lakukan *role play* secara bergantian dan setiap anggota harus pernah berperan sebagai perawat.

A. PERSIAPAN

1. Alat dan Bahan (Materi)

- a. Kasus
- b. Format SP komunikasi
- c. Skenario SP komunikasi
- d. Instrumen observasi
- e. Pasien model

2. Persiapan Lingkungan

Mendesain lingkungan/*setting* tempat untuk interaksi (sesuai *setting* lokasi dalam kasus misal ruang perawatan, klinik, ruang konsultasi, atau rumah).

3. Pembagian Peran

- a. Membentuk kelompok.
- b. Menentukan peran: model pasien, model ibu, dan peran perawat, serta *observer*.

4. Pengembangan Skenario Percakapan - SP Komunikasi

(Buatlah percakapan perawat-pasien sesuai format untuk didiskusikan dalam kelompok)

- a. Fase orientasi
- b. Fase kerja
- c. Fase terminasi

B. PELAKSANAAN

1. Lakukan bermain peran secara bergantian dengan menggunakan SP komunikasi yang telah kelompok kembangkan berdasarkan ilustrasi kasus lansia pada latihan 5 di atas.
2. Selama proses bermain peran sebagai perawat, *observer* melakukan observasi dengan menggunakan format observasi komunikasi terapeutik, berikan penilaian secara objektif dan sampaikan hasilnya setelah selesai melakukan *role play*.

C. EVALUASI PASCAPELAKSANAAN

1. Ungkapkan perasaan Anda setelah melakukan latihan/praktik.
2. Identifikasi kelebihan dan kekurangan Anda selama proses interaksi/komunikasi.
3. Mintalah masukan anggota tim untuk meningkatkan kemampuan Anda dalam berinteraksi dan komunikasi.
4. Catat kekurangan untuk perbaikan pada masa yang akan datang dan

Formulir Bagian Utama Modul

gunakan kelebihan Anda untuk meningkatkan motivasi Anda.

Petunjuk Evaluasi Latihan

Untuk melakukan evaluasi dari praktik komunikasi yang telah Anda lakukan, gunakan format penilaian yang telah disediakan. Hitung skor yang Anda peroleh, apakah Anda puas dengan hasil yang dicapai? Ulangi jika penilaian Anda masih kurang.

$$\frac{\text{frekuensi Kemampuan Keterampilan Komunikasi}}{\text{Jumlah item}} \times 100\%$$

BAB V

PELAKSANAAN PRAKTIKUM KOMUNIKASI TERAPEUTIK PASIEN DENGAN GANGGUAN JIWA KEBUTUHAN KUSUS

Latihan 1: Praktik Komunikasi Terapeutik pada Gangguan Jiwa Fase Pengkajian

Ilustrasi Kasus

Berikut ini kasus terkait gangguan jiwa.

Seorang pasien wanita bernama Neny, usia 20 tahun, diantar ibunya ke rumah sakit dengan keluhan sering menyendiri, tidak mau bergaul dengan orang lain, dan kadang-kadang menangis tanpa sebab. Kondisi ini terjadi setelah pasien putus dengan pacarnya. Saat pengkajian pasien selalu menghindar, tidak bisa duduk berhadapan, dan menatap lawan bicara dan kadang-kadang mengunci diri di kamar.

Tugas:

- Bentuklah kelompok kecil (3—4 orang).
- Tentukan peran masing-masing sebagai pasien model, keluarga (model) dan peran perawat, serta *observer*.
- Gunakan format SP komunikasi.
- Diskusikan skenario percakapan SP komunikasi pada tahap pengkajian proses keperawatan.
- Praktikkan SP komunikasi yang sudah dibuat dengan cara bermain peran.
- Lakukan *role play* secara bergantian dan setiap anggota harus pernah berperan sebagai perawat.

A. PERSIAPAN

1. Alat dan Bahan (Materi)

- a. Kasus
- b. Format SP komunikasi
- c. Skenario SP komunikasi
- d. Instrumen observasi
- e. Pasien model

2. Persiapan Lingkungan

Mendesain lingkungan/*setting* tempat untuk interaksi (sesuai *setting* lokasi dalam kasus misal: ruang perawatan, klinik, ruang konsultasi, atau rumah).

3. Pembagian Peran

- a. Membentuk kelompok.
- b. Menentukan peran: model pasien, model keluarga, dan peran perawat, serta *observer* (sesuai skenario yang akan dikembangkan).

4. Pengembangan Skenario Percakapan (sesuai Format)

- a. Fase orientasi.
- b. Fase kerja.

Contoh Strategi Pelaksanaan Komunikasi Fase Pengkajian

STRATEGI PELAKSANAAN (SP) KOMUNIKASI

Kondisi Pasien

Seorang pasien wanita bernama Neny, usia 20 tahun, diantar ibunya ke rumah sakit dengan keluhan sering menyendiri, tidak mau bergaul dengan orang lain, dan kadang-kadang menangis tanpa sebab. Kondisi ini terjadi setelah pasien putus dengan pacarnya. Saat pengkajian pasien selalu menghindar, tidak bisa duduk berhadapan, dan menatap lawan bicara dan kadang-kadang mengunci diri di kamar.

Diagnosis/Masalah Keperawatan:

☒ Menarik diri.

Rencana Keperawatan:

1. Bina hubungan saling percaya.
2. Kaji penyebab menarik diri pasien.
3. Identifikasi kelebihan dan kekurangan diri pasien.

Tujuan:

☒ Pasien dapat mengembangkan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain.

SP Komunikasi

Fase Orientasi : (salam terapeutik, evaluasi/validasi, dan kontrak)

Perawat : "Selamat pagi, Mbak. Assalamualaikum".

Pasien : (Diam dan menghindar).

P perawat : "Bagaimana perasaan Mbak Neny hari ini?"

"Saya lihat Mbak Neny tampak kurang semangat hari ini".

Pasien : (Diam dan menghindar/tidak menatap lawan bicara).

Perawat : "Tujuan saya datang ke Mbak Neny adalah akan melakukan pengkajian keperawatan untuk mendapatkan data terkait dengan masalah Mbak Neny. Pemeriksaan yang akan saya lakukan lebih kurang 15 menit, saya harap Mbak Neny dapat bekerja sama dengan baik".

Pasien : (Diam).

Perawat : Tempatnya di taman saja ya supaya lebih santai.

Pasien : (Diam).

Fase Kerja: (terkait dengan pemeriksaan yang akan dilakukan)

Perawat : "Coba ceritakan apa yang terjadi sehingga Mbak selalu menjauh dari orang lain?"

Pasien : "Aku bodoh. Semua bodoh. Pengkhianat".

Perawat : "Saya paham dengan masalah yang terjadi pada Mbak Neny, tetapi masalah tidak akan selesai dengan hanya diam".

Pasien : (Respons pasien diam).

Perawat : "Ceritakan kepada saya apa yang menyebabkan Mbak Neny mengurung diri dan tidak mau bicara dengan orang lain".

Pasien : "Aku ingin mati saja untuk apa hidup kalau untuk dikhianati".

Perawat : “Saya sangat paham dengan perasaan Mbak. Untuk itulah, saya akan membantu Mbak Neny”.

Pasien : “Pacar saya meninggalkan saya. Dia jahat. Dia sekarang bersama dengan sahabat saya”.

Fase Terminasi :

Perawat : “Baiklah, terima kasih, telah mampu bekerja sama dengan saya dalam rangka mengumpulkan data tentang masalah Mbak Neny. Setelah saya pelajari, penyebab masalah Mbak Neny adalah ditinggal oleh pacar?”

Pasien : (Diam).

Perawat : “Mbak Neny harus bersabar dan meningkatkan kemampuan penyelesaian masalah yang baik, lebih mencari kesibukan, dan meningkatkan komunikasi”.

Pasien : “Aku harus bagaimana?”

Perawat : “Mbak harus belajar menerima kenyataan dan meningkatkan aktivitas”.

Pasien : (Diam).

Perawat : “Bagaimana perasaannya sekarang? Saya simpulkan bahwa penyebab Mbak menyendiri adalah merasa marah karena pacar meninggalkan Anda sendirian. Mbak mengalami masalah berduka (depresi) dan harus segera diatasi”.

Pasien : (Diam).

Perawat : “Kita harus ketemu lagi, 1 jam lagi saya akan datang lagi untuk membantu Mbak merencanakan tindakan untuk mengatasi masalah ini”.

Pasien : “Terseher”.

Perawat : “Tempatnya di mana yang enak? Jam berapa?”

Pasien : “Iya”.

Perawat : “Setelah pertemuan ini Mbak harus mencoba terbuka dan mulai bicara lagi dengan orang lain”.

B. PELAKSANAAN

- Lakukan bermain peran secara bergantian dengan menggunakan SP komunikasi pada anak menggunakan sesuai contoh di atas.
- Selama proses bermain peran sebagai perawat, *observer* melakukan observasi dengan menggunakan format observasi komunikasi terapeutik, berikan penilaian secara objektif dan sampaikan hasilnya setelah selesai melakukan *role play*.

C. EVALUASI (PASCAPELAKSANAAN)

1. Ungkapkan perasaan Anda setelah melakukan latihan/praktik.
2. Identifikasi kelebihan dan kekurangan Anda selama proses interaksi/komunikasi.
3. Mintalah masukan anggota tim untuk meningkatkan kemampuan Anda dalam berinteraksi dan komunikasi.
4. Catat kekurangan untuk perbaikan pada masa yang akan datang dan gunakan kelebihan Anda untuk meningkatkan motivasi Anda.

Petunjuk Evaluasi Latihan

Untuk melakukan evaluasi dari praktik komunikasi yang telah Anda lakukan, gunakan format penilaian yang telah disediakan. Hitung skor yang Anda peroleh, apakah Anda puas dengan hasil yang dicapai? Ulangi jika penilaian Anda masih kurang.

$$\text{Kemampuan Keterampilan Komunikasi} = \frac{\text{frekuensi}}{\text{Jumlah item}} \times 100\%$$

Mengacu pada ilustrasi kasus pada latihan 1, lanjutkan untuk mengembangkan SP komunikasi untuk latihan berikut ini seperti contoh pada fase pengkajian dan tahapan komunikasi.

Latihan 2 : Praktik Komunikasi Terapeutik pada Gangguan Jiwa Fase Diagnosa

Latihan 3 : Praktik Komunikasi Terapeutik pada Gangguan Jiwa Fase Perencanaan

Latihan 4 : Praktik Komunikasi Terapeutik pada Gangguan Jiwa Fase Implementasi

Latihan 5 : Praktik Komunikasi Terapeutik pada Gangguan Jiwa Fase Evaluasi

Selanjutnya, lakukanlah praktik dengan melakukan *role play* bermain peran sesuai SP yang telah dikembangkan dengan mengikuti langkah-langkah kegiatan sebagai berikut.

A. PERSIAPAN

1. Alat dan Bahan (Materi)

- Kasus
- Format SP komunikasi
- Skenario SP komunikasi
- Instrumen observasi
- Pasien model

2. Persiapan Lingkungan

Mendesain lingkungan/*setting* tempat untuk interaksi (sesuai *setting* lokasi dalam kasus misal: ruang perawatan, klinik, ruang konsultasi, atau rumah).

3. Pembagian Peran

- Membentuk kelompok.
- Menentukan peran: model pasien, model ibu, dan peran perawat, atau lainnya sesuai skenario.
- Observer*.

4. Pengembangan Skenario Percakapan - SP Komunikasi

(Buatlah percakapan perawat-pasien sesuai format untuk didiskusikan dalam kelompok).

- Fase orientasi
- Fase kerja

c. Fase terminasi

B. PELAKSANAAN

1. Lakukan bermain peran secara bergantian dengan menggunakan SP komunikasi yang telah kelompok kembangkan berdasarkan ilustrasi kasus lansia pada latihan 5 di atas.
2. Selama proses bermain peran sebagai perawat, *observer* melakukan observasi dengan menggunakan format observasi komunikasi terapeutik, berikan penilaian secara objektif dan sampaikan hasilnya setelah selesai melakukan *role play*.

C. EVALUASI PASCAPELAKSANAAN

1. Ungkapkan perasaan Anda setelah melakukan latihan/praktik.
2. Identifikasi kelebihan dan kekurangan Anda selama proses interaksi/komunikasi.
3. Mintalah masukan anggota tim untuk meningkatkan kemampuan Anda dalam berinteraksi dan komunikasi.
4. Catat kekurangan untuk perbaikan pada masa yang akan datang dan gunakan kelebihan Anda untuk meningkatkan motivasi Anda.

Petunjuk Evaluasi Latihan

Untuk melakukan evaluasi dari praktik komunikasi yang telah Anda lakukan, gunakan format penilaian yang telah disediakan. Hitung skor yang Anda peroleh, apakah Anda puas dengan hasil yang dicapai? Ulangi jika penilaian Anda masih kurang.

$$\frac{\text{frekuensi}}{\text{Kemampuan Keterampilan Komunikasi}} = \frac{\text{Jumlah item}}{\text{Jumlah item}} \times 100\%$$

BAB VI EVALUASI HASIL PRAKTIKUM

6.1 Ujian akhir (*post-test*)

Pada ujian akhir (*post-test*), mahasiswa ditugaskan untuk mempraktikkan komunikasi pada pasien dan dievaluasi secara langsung selama proses pelaksanaan prosedur.

6.2. Umpan Balik dan Tindaklanjut

Setelah mahasiswa melaksanakan prosedur komunikasi keperawatan, akan disampaikan poin poin yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan prosedur. Mahasiswa diperkenankan untuk melakukan latihan diluar jam perkuliahan dengan catatan mengajukan perijinan kepada pihak laboratorium.

6.3. Laporan Hasil Praktikum

Laporan komunikasi keperawatan yang disusun mahasiswa dimulai dari penjelasan kasus hingga proses keperawatan

**STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)\STRATEGI
PELAKSANAAN KOMUNIKASI (SP-KOMUNIKASI)**

Jurusan Keperawatan	PRECONFERENCE		
	No. Dokumen	No. Revisi	Halaman
Prosedur Tetap Tanggal terbit Februari 2010	Dibuat Oleh : Tri Anjaswarni, S.Kp., M.Kep.	Ditetapkan Ketua Jurusan Keperawatan Malang (Tri Anjaswarni, S.Kp. M.Kes)	
Pengertian	Merupakan strategi yang digunakan perawat dalam melakukan proses/asuhan perawatan klien gangguan jiwa melalui tahap-tahap/fase-fase interaksi mulai fase pra-interaksi, orientasi, kerja, dan terminasi dengan menggunakan teknik-teknik komunikasi terapeutik		
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengarahkan komunikasi perawat tetap fokus pada tujuan 2. Memberikan terapi keperawatan melalui model komunikasi 		
Kebijakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan standar asuhan 2. Penerapan praktik keperawatan profesional 3. Penerapan model komunikasi dalam keperawatan jiwa 		
Petugas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perawat generalis ▪ Perawat jiwa 		
Persiapan :	Fase Prainteraksi/Praorientasi		
1. Persiapan diri perawat dan pasien	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengeksplorasi perasaan diri, ketakutan, dan fantasi 2. Menganalisis kekuatan profesional diri dan keterbatasan 3. Mendapatkan data awal tentang klien 4. Membuat rencana pertemuan/kontrak dengan klien (kegiatan, waktu, dan tempat) 		
2. Persiapan alat dan tempat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku catatan/status klien (format pengkajian keperawatan jiwa) 2. <i>ballpoint</i> (pulpen) 3. Klien dan perawat duduk berhadapan dengan mengambil jarak terapeutik (± 70 cm) 4. Ruang nyaman dan kondusif 		
Prosedur/Langkah-langkah	Fase Orientasi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Berikan salam terapeutik, perkenalkan diri dan tanyakan/sebut nama klien (sambil menjabat tangan klien) 2. Evaluasi/Validasi: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanyakan perasaan klien saat ini 		

Jurusan Keperawatan	PRECONFERENCE		
	No. Dokumen	No. Revisi	Halaman
Prosedur Tetap Tanggal terbit Februari 2010	Dibuat Oleh : Tri Anjaswarni, S.Kp., M.Kep.	Ditetapkan Ketua Jurusan Keperawatan Malang (Tri Anjaswarni,S.Kp. M.Kes)	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lakukan Validasi (kognitif, afektif dan psikomotorik) <p>3. Kontrak:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan tujuan pertemuan (sesuai rencana) ▪ Lakukan kontrak waktu (15—20 menit) ▪ Lakukan kontrak tempat <p>Fase Kerja :</p> <p>4. Tanyakan keluhan klien dan gali alasan klien meminta bantuan/pertolongan</p> <p>5. Eksplorasi pikiran, perasaan, dan tindakan klien</p> <p>6. Sediakan komunikasi terbuka, kepercayaan, dan penerimaan klien apa adanya</p> <p>7. Identifikasi masalah bersama klien dan berikan kesempatan klien menyimpulkan masalahnya dan berikan <i>reinforcement</i></p> <p>8. Berikan kesempatan klien untuk bertanya dan berikan <i>reinforcement</i></p> <p>Fase Terminasi :</p> <p>9. Evaluasi objektif/subjektif :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanyakan perasaan klien setelah interaksi/pertemuan ▪ Evaluasi hasil pertemuan terkait tujuan pertemuan <p>10. Jelaskan rencana tindak lanjut setelah pertemuan</p> <p>11. Lakukan untuk pertemuan yang akan datang (kontrak yang akan datang)</p> <p>12. Mengakhiri interaksi/komunikasi dengan salam dan berjabat tangan.</p>		
Evaluasi dan Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan komunikasi sesuai dengan fase-fase interaksi 2. Catat hasil interaksi/tindakan pada status keperawatan klien 3. Komunikasikan hasil pada klien/keluarga 		



DAFTAR REFERENSI

- Antai, D. (2008). *Nurseclient communication: a life span approach*. United Kingdom: Jones & Barlett Publishers
- Bateman, T. (2011). *Nursing team dynamics: communication, culture, collaboration*. Thesis. Canada: Library and Archives.
- Berman, A., Synder, S.J., Kozier, B., & Erb, G. (2008). *Fundamental of nursing, concept, process and practice, 8th ed*. USA: Pearson Education, Inc.
- Pieter, Herry Z. (2017). *Dasar-Dasar Komunikasi bagi Perawat*. Jakarta : Kencana
- Railey J.B. (2013). *Communications in nursing 7th ed*. Mosby: Elsevier Inc.
- Suryani. (2014). *Komunikasi terapeutik: teori dan praktik*. Jakarta: EGC
- Anjaswarni, Tri. (2016). *Komunikasi dalam Keperawatan*. Jakarta : Kemenkes RI
- Sarfika, Rika; Maisa, Esthika A; Freska, Windy. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Dasar 2 Komunikasi Terapeutik Dalam Keperawatan*. Padang : Andalas University Press.